WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 2, Mei 2025

DETERMINAN *WASTE MANAGEMENT DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN INDONESIA

Tabah Rizki [1*]; Eindye Taufiq [2)]

1). Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Horizon Indonesia
email: tabah.rizki.krw@horizon.ac.id
2). Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Horizon Indonesia
email: eindye.taufiq.krw@horizon.ac.id
*Corresponding email: tabah.rizki.krw@horizon.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of company size, profitability (ROA), proportion of female board of directors, and leverage on waste management disclosure in non-financial companies listed in Indonesia. Waste management disclosure is important to assess the extent to which companies are committed to sustainability and environmental social responsibility. This study uses secondary data from annual reports and sustainability reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. The sample used amounted to 136 companies selected by purposive sampling method. The analytical tool used in this research is multiple linear regression which is processed using STATA statistical software. The regression analysis results show that ROA and female board of directors have a positive and significant effect on waste management disclosure. Companies with higher profitability, more female directors, and those operating in industries with greater environmental impact tend to provide better disclosures related to waste management. On the other hand, size and leverage do not have a significant influence on disclosure. These findings provide important implications for companies to pay more attention to factors that can encourage transparency in waste management disclosure, as well as for regulators to consider policies that can increase sustainability disclosure, especially in sectors that are more exposed to environmental impacts.

Keyword:
Female board of director, leverage, ROA, size,waste management disclosure

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan lingkungan hidup yang paling menakutkan yang dihadapi dunia saat ini adalah permasalahan sampah yang semakin meningkat. Menurut data World Bank (2023) dalam laporan *What a Waste 2.0*, dunia menghasilkan sekitar 2,01 miliar ton sampah padat setiap tahunnya. Jumlah ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 3,40 miliar ton pada tahun 2050 apabila tidak ada perubahan signifikan dalam sistem pengelolaan limbah. Disamping itu, di Indonesia Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, total volume sampah nasional mencapai sekitar 68,5 juta ton, dengan hanya sekitar 12,9% yang didaur ulang. Seiring dengan pertumbuhan jumlah sampah yang dihasilkan secara global, isu pengelolaan sampah perusahaan menjadi lebih menonjol (Ram & Bracci, 2024). Mengingat masalah tersebut, perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi lingkungan secara sukarela dan perusahaan meningkatkan pelaporan pengungkapan non-keuangan mereka karena tekanan sosial melalui *waste management*. Praktik *waste management* menjadi alasan penting karena selaras pada tujuan SDGs dan target PBB pada point ke 12 mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung Jawab (Di Vaio et al., 2024). Target SDGs tersebut secara langsung mengacu pada pengelolaan limbah sampah

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dapat menggunakan praktik *waste management disclosure* untuk memberi sinyal kinerja lingkungan atau keberlanjutan sebagai

respons terhadap tekanan pemangku kepentingan. *Waste management disclosure* bermanfaat untuk meningkatkan dukungan masyarakat dan membangun hubungan dengan regulator, yang dapat membantu perusahaan memperoleh modal lebih murah dan meningkatkan reputasi mereka (Emmanuel, Doorasamy, et al., 2024). Seiring permasalahan sampah meningkat drastis, namun masih terdapat kurangnya penelitian mengenai *waste management disclosure* oleh perusahaan terkhusunya di Indonesia.

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pada konteks luar negeri mengenai peran *waste management disclosure* yang dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, strategi keberlanjutan, konsep lingkungan dengan aspek kuantitatif dan kualitatif (Gull et al., 2023; Shahab et al., 2022; Zhang et al., 2021). Penelitian tersebut pernah dilakukan Gull et al., (2023) pada sampel 37 negara yang menyelidiki keberagaman gender di dewan terhadap *waste management* di perusahaan dengan menggunakan metode OLS. Kemudian praktik pengelolaan air dan limbah (López-Cabarcos et al., 2024). Berdasarkan data *Industry Classification Benchmark* (ICB), dikumpulkan data 2073 emiten di seluruh dunia yang bergerak di sektor produksi pangan pada perusahaan-perusahaan ini berbasis di Afrika, Amerika, Asia, Eropa, dan Oseania dengan pendekatan OLS. Selanjutnya praktik *waste management disclosure* pada UMKM mendukung kegiatan yang ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dengan pendekatan kuisioner. Lalu, penelitian Zhang et al., (2021)menyelidiki pengelolaan sampah kota (MSWM) dalam proses perencanaan strategi dan pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan studi literature review pada 45 kasus pengelolaan limbah diseluruh dunia. Kemudian di Indonesia pernah dilakukan Wulansari & Adhariani, (2023) yang menemukan bahwa *waste management disclosure* mendorong peningkatan pengambilan risiko perusahaan dengan akuntabilitas dan kinerja lingkungan yang baik serta dapat meningkatkan nilai perusahaan

Maka dari itu, penelitian ini berkontribusi untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *waste management disclosure* seperti ukuran perusahaan *(size)*, profitabilitas (ROA), proporsi dewan direksi wanita, dan tingkat *leverage* perusahaan terdorong untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam mengelola limbah yang dihasilkannya. Menurut teori Sinyal dan teori legitimasi, perusahaan yang memiliki informasi positif tentang kinerjanya termotivasi untuk memperoleh legitimasi sosial dengan mengungkapkan informasi tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gomez-Trujillo et al., 2024). Dapat diartikan bahwa adanya faktor-faktor pendorong praktik *waste management disclosure* mampu memberikan pencerahan mengenai komitmen dan pelaporan perusahaan bisnis mengenai keterlibatan mereka terhadap lingkungan, khususnya tentang bagaimana mereka mengambil tindakan pencegahan terkait pengelolaan dan pelaporan limbah yang dihasilkan mereka. Faktor pertama dapat ditinjau dari ukuran perusahaan. Penelitian sebelumnya telah membuktikan dampak ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi keberlanjutan dan pengungkapan lingkungan(Benjamin et al., 2020; Emmanuel, Owolabi, et al., 2024; Nuskiya et al., 2021). Faktor kedua dapat dilihat dari keterlibatan dewan direksi wanita sebagai sumber daya yang berkontribusi. Perusahaan yang memiliki dewan direksi wanita dengan berbagai pengalaman dan kualifikasi dapat meningkatkan keberlanjutan dan praktik lingkungan perusahaan (Alodat et al., 2023; Mohy-ud-Din & Raza, 2023). Faktor ketiga dapat diselidiki dari tingkat kinerja keuangan melalui profitabilitas. Perusahaan yang memiliki manajemen strategis dalam bentuk kinerja keuangan dapat mempengaruhi praktik lingkungan yang kompetitif secara kredibel (Bai et al., 2025; Obiora et al., 2022). Faktor keempat *leverage* keuangan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih tinggi, lebih cenderung mengungkapkan manajemen lingkungan kepada pemangku kepentingan (López-Cabarcos et al., 2024; Moktadir & Ren, 2024)

Lebih lanjut, untuk mempelajari *waste management disclosure* dalam perusahaan, maka penelitian ini berfokus pada perusahaan non-keuangan Indonesia karena tiga alasan utama. Pertama, beberapa peraturan lingkungan bertujuan untuk mengatur praktik *waste management disclosure* di Indonesia. Peraturan ini menekan perusahaan untuk mengelola limbah mereka secara bertanggung jawab dan mungkin berdampak pada praktik *waste management* (Wulansari & Adhariani, 2023). Kedua, Indonesia adalah negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan anggota dari G-20 negara industri (Ismail et al., 2024). Ketiga Indonesia sebagai negara penghasil limbah sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok (Liu et al., 2022). Berdasarkan kontribusi yang ada, Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *waste management disclosure*, seperti ukuran perusahaan (*size*), dewan direksi wanita, profitabilitas (ROA), dan *leverage*.

Maka dari itu,kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

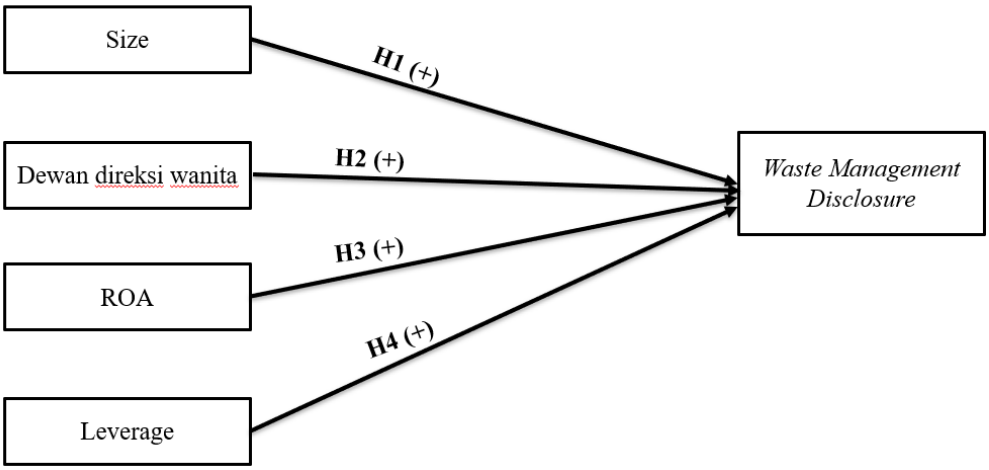

Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama 2020-2023, (2) perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara lengkap, (3) perusahaan yang menyajikan informasi terkait pengelolaan limbah (*waste management*), dan (4) perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian seperti ukuran perusahaan *(size)*, dewan direksi wanita, profitabilitas (ROA), dan *leverage*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 136 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data diambil dari Laporan Keberlanjutan Perusahaan yang tersedia pada https://database.globalreporting.org/ untuk tahun 2020-2023. Untuk data yang bersifat kuantitatif, data diambil dari *Eikon Thomson Reuters* dan Datastream serta *annual report*. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah dengan metode penelitian data arsip

Model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$WMDit = \beta 0 + \beta 1\ SIZEit + \beta 2\ DW\ it + \beta 3\ ROAit + \beta 4\ LEVit + \varepsilon$$

Keterangan :

WMD= *Waste Management Disclosure*

Size = Ukuran Perusahaan
DW = Direksi Wanita
ROA = Return On Asset
Lev = *Leverage*

Pada penelitian ini, peneliti melakukan konten analisis *waste management disclosure* pada laporan keberlanjutan dan laporan tahunan sesuai informasi terkait data variabel yang digunakan. Data dari konten analisis akan dikonversi ke dalam data kuantitatif. Kemudian data determinan dari penelitian ini menggunakan skala rasio (ukuran perusahaan, profitabilitas,*leverage*) dan skala dummy (dewan direksi wanita). Kemudian, penelitian ini dianalisis menggunakan STATA 15. Analisis data tahap pertama adalah melihat hasil statistik deskriptif dari data yang diperoleh. Statistik deskriptif yang akan dianalisis berupa, mean atau rata-rata, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal. Untuk menguji hipotesis, data dianalisis menggunakan analisis regresi *PLS (Partial least Square)*. Selain itu, peneliti melihat hasil uji koefisien determinasi (adjusted R2) untuk melihat seberapa besar kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen dari penelitian ini. Hasil analisis dari uji hipotesis akan dilihat dari sisi P value. Jika *P value* lebih kecil dari tingkat signifikasi 1%, 5%, atau 10%, maka analisis datanya menunjukkan hasil yang signifikan

Tabel 1
Operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian

Variabel	Operasionalisasi	Sumber Data dan Acuan
Variable Dependen		
Waste Management Disclosure (WMD)	Skor indeks pengungkapan limbah. Indeks ini memberikan nilai berdasarkan sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan terkait pengelolaan limbah dengan total sepuluh.	Thomson Reuters dan sustainability report (Benjamin et al., 2020)
Variabel Independen		
Ukuran Perusahaan (*Size*)	logaritma (Ln) total Asset.	Thomson reuters dan Annual Report (Monteiro et al., 2021)
Dewan direksi Wanita (DW)	skala dummy kehadiran dewan direksi wanita (1 = apabila wanita; 0 = Pria)	Thomson reuters dan Annual Report (Mohy-ud-Din & Raza, 2023)
Profitabilitas (ROA)	laba bersih dibagi rata-rata total aset.	Thomson reuters dan Annual Report (Gomez-Trujillo et al., 2024)
Leverage (Lev)	total utang terhadap total aset	Thomson reuters dan Annual Report (Nuskiya et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Size	136	5.432	0.745	3.200	7.650
ROA	136	0.072	0.150	-0.250	0.300
DW	136	0.250	0.150	0	1
Lev	136	0.410	0.090	0.150	0.700
WMD	136	0.730	0.250	0	8

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 uji deskriptif yang diberikan, variabel *Size* menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 5.432. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki ukuran yang relatif sedang, dengan standar deviasi 0.745 yang menunjukkan variasi moderat dalam ukuran perusahaan. Rentang nilai untuk *size* berkisar antara 3.200 hingga 7.650, yang menandakan adanya perbedaan yang cukup besar antar perusahaan dalam hal ukuran. Sementara itu, Dewan Direksi Wanita memiliki rata-rata sebesar 0.250, yang menunjukkan bahwa proporsi wanita dalam dewan direksi perusahaan cenderung rendah, dengan standar deviasi 0.150 yang menunjukkan variasi kecil. Rentang nilai antara 0 dan 1 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang tidak memiliki wanita di dewan direksi, sementara yang lainnya memiliki proporsi wanita yang lebih tinggi.

Pada sisi lain, ROA (Return on Assets) memiliki rata-rata sebesar 0.072, dengan standar deviasi yang cukup tinggi (0.150), mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam profitabilitas antar perusahaan. Nilai ROA yang paling rendah adalah -0.250, yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian, sementara nilai tertinggi adalah 0.300, menunjukkan bahwa ada perusahaan yang sangat menguntungkan. *Leverage* menunjukkan rata-rata 0.410, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki tingkat utang yang moderat, dengan standar deviasi 0.090 yang relatif kecil, menunjukkan sedikit variasi antar perusahaan. Terakhir, *waste management disclosure* memiliki nilai rata-rata 0.730 dan, yang berarti bahwa perusahaan cenderung memiliki tingkat pengungkapan pengelolaan limbah yang baik, dengan variasi yang cukup besar (standar deviasi 0.250) antara perusahaan yang lebih terbuka dan yang lebih tertutup dalam hal pengungkapan ini. Rentang nilai 0 hingga 8 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengungkapan antar perusahaan.

Tabel 2
Hasil Regresi Determinan *Waste Management Disclosure* di Indonesia

Variabel	Ekspektasi	Koefisien	P-Value
Size	+	0.0321	0.103
ROA	+	0.2714	0.028**
Dewan Direksi_Wanita	+	0.2145	0.004**
Leverage	+	0.1501	0.183
Konstanta		2.9127	0.172
N		136	
Adj.R^2		0.4011 (40.11%)	
Prob > F		0.0000	
Keterangan			

Waste Management Disclosure (WMD) diukur dengan skor indeks dari pengungkapan limbah; *Size* diukur dengan Logaritma Natural Total Aset pada tahun t; ROA diukur dengan Laba bersih terhadap Total Aset; Dewan Direksi Wanita (DW) diukur dengan skala dummy kehadiran dewan direksi wanita; *leverage* diukur dengan menggunakan total hutang terhadap asset
***significant α = 1% (0.01)
**significant α = 5% (0.05)
*significant α = 10% (0.1)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa variabel *size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *waste management disclosure* dengan koefisien regresi sebesar 0.0321 dengan nilai *p-stat* sebesar 0.103 (di atas 10%). Artinya perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi tidak berpengaruh terhadap *waste management disclosure* . Berdasarkan analisis tersebut, hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Kemudian hasil dari ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *waste management disclosure* dengan koefisien regresi sebesar 0.2714 dengan nilai p-stat sebesar 0,028 (di bawah 5%). Artinya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan *waste management disclosure*. Berdasarkan analisis tersebut, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya hasil dari dewan direksi wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap *waste management disclosure* dengan koefisien regresi sebesar 0.2145 dengan nilai p-stat sebesar 0.004 (di bawah 5%). Artinya perusahaan yang memiliki dewan direksi wanita yang besar akan meningkatkan *waste management disclosure*. Berdasarkan analisis tersebut, hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *waste management disclosure* dengan koefisien regresi sebesar 0.1501dengan nilai *p-stat* sebesar 0.183 (di atas 10%). Artinya perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi tidak berpengaruh terhadap *waste management disclosure.* Berdasarkan analisis tersebut, hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *waste management disclosure*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa besar kecilnya perusahaan bukan faktor utama dalam menentukan sejauh mana perusahaan bersedia mengungkapkan informasi terkait pengelolaan limbah (Bai et al., 2025; Nuskiya et al., 2021). Berdasarkan teori sinyal seharusnya perusahaan besar memiliki insentif lebih tinggi untuk memberikan sinyal positif kepada pasar dan publik melalui pengungkapan praktik keberlanjutan, termasuk manajemen limbah(Benjamin et al., 2023; Monteiro et al., 2021). Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan kecil maupun besar mungkin memiliki dorongan serupa dalam memberikan sinyal tersebut, atau bahkan tidak menjadikan pengelolaan limbah sebagai aspek yang perlu diprioritaskan dalam komunikasi eksternal mereka. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan tingkat komitmen mereka dalam memberikan sinyal transparansi lingkungan kepada para pemangku kepentingan (Emmanuel, Doorasamy, et al., 2024).

Dari perspektif teori *stakeholder,* hasil ini juga menunjukkan bahwa tekanan dari *stakeholder* terkait isu lingkungan tidak selalu bergantung pada seberapa besar perusahaan tersebut. *Stakeholder* seperti pemerintah, masyarakat, pelanggan, dan investor dapat memberikan tekanan yang sama kuatnya kepada perusahaan besar maupun kecil untuk bertanggung jawab terhadap pengelolaan limbah (Ram & Bracci, 2024). Karena itu, dorongan

untuk mengungkapkan praktik *waste management* lebih dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* daripada oleh ukuran perusahaan itu sendiri. Hal ini memperkuat pandangan bahwa dalam konteks tanggung jawab sosial dan lingkungan, semua perusahaan terlepas dari ukurannya memiliki kewajiban etis untuk merespons kebutuhan informasi dari para pemangku kepentingan.

Kemudian hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *waste management disclosure* dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan praktik pengelolaan limbah mereka. Berdasarkan teori sinyal**,** perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berusaha mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan yang kuat dan komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan (Di Vaio et al., 2024; Emmanuel, Owolabi, et al., 2024). Dengan mengungkapkan informasi tentang pengelolaan limbah, perusahaan tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap tanggung jawab lingkungan, tetapi juga memperkuat citra positif di mata publik dan investor, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar (Emmanuel, Doorasamy, et al., 2024).

Dari sudut pandang teori *stakeholder*, pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen limbah menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki kapasitas lebih besar untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingannya. *Stakeholder,* seperti pelanggan, regulator, masyarakat, dan investor, menuntut transparansi dan akuntabilitas lingkungan dari perusahaan, terutama yang memiliki sumber daya finansial lebih baik (Obiora et al., 2022). Oleh karena itu, perusahaan yang lebih profitable lebih mampu memenuhi tuntutan ini melalui pengungkapan yang lebih luas mengenai pengelolaan limbah, sebagai bagian dari strategi untuk mempertahankan dukungan dan legitimasi sosial dari *stakeholder* mereka.

Kemudian, keberadaan wanita di dewan direksi berpengaruh positif terhadap *waste management disclosure*. Keberagaman gender dalam dewan direksi diyakini dapat meningkatkan perhatian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, karena wanita cenderung lebih peduli terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Alodat et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan teori *stakeholder* dan legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu merespons tuntutan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan regulator, yang semakin mengharapkan akuntabilitas dalam aspek lingkungan dan sosial (Abd-Mutalib et al., 2021). Keberagaman gender membuat dewan direksi wanita lebih sensitif terhadap ekspektasi *stakeholder* tersebut, sehingga mendorong peningkatan pengungkapan informasi, termasuk pengelolaan limbah (Monteiro et al., 2021).

Selain itu, berdasarkan teori sinyal dan legitimasi, keterlibatan wanita dalam dewan direksi berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki komitmen kuat terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Penelitian oleh Gull et al., (2023) dan Pucheta-Martínez et al., (2021) menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dapat meningkatkan perhatian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Dewan yang lebih beragam cenderung lebih peduli terhadap keberlanjutan dan lebih proaktif dalam mendorong transparansi pengungkapan informasi terkait lingkungan. Perempuan dianggap memiliki perspektif yang lebih kuat terhadap tanggung jawab sosial, yang mendorong kebijakan dan tindakan yang lebih terbuka (Alodat et al., 2023). Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa keberagaman gender di tingkat dewan direksi meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan, termasuk *waste management disclosure*, serta menunjukkan bahwa perusahaan dengan dewan yang lebih beragam lebih cenderung mengambil tindakan proaktif dalam memperkuat transparansi terkait isu keberlanjutan (Mohy-ud-Din & Raza, 2023).

Terakhir, studi dari *leverage* tidak berpengaruh terhadap *waste management disclosure*. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan (Bai et al., 2025).

Berdasarkan teori sinyal seharusnya perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki insentif untuk memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor mengenai stabilitas dan komitmen terhadap praktik keberlanjutan guna mengurangi kekhawatiran atas risiko finansial (Moktadir & Ren, 2024). Namun, temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks pengungkapan manajemen limbah, perusahaan tidak menggunakan tingkat pengungkapan lingkungan sebagai strategi sinyal kepada pasar, sehingga besarnya beban utang tidak mempengaruhi keputusan mereka dalam mengungkapkan informasi terkait pengelolaan limbah (Benjamin et al., 2020; Maia et al., 2021).

Dari perspektif teori *stakeholder*, hasil ini juga mengindikasikan bahwa tekanan dari pemangku kepentingan terkait isu lingkungan tidak dipengaruhi oleh struktur pendanaan perusahaan. Terlepas dari tingkat *leverage* yang dimiliki, perusahaan tetap menghadapi ekspektasi *stakeholder* untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungannya (Ahsan et al., 2024; Shahab et al., 2022). Dengan demikian, keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang pengelolaan limbah lebih dipengaruhi oleh kesadaran terhadap tuntutan sosial dan regulasi, bukan oleh pertimbangan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa keterikatan perusahaan kepada kreditor tidak secara langsung mendorong peningkatan transparansi dalam pengelolaan limbah (Di Vaio et al., 2022; Gomez-Trujillo et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) dan keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap *waste management disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik serta dewan direksi yang lebih beragam secara gender cenderung lebih proaktif dan transparan dalam mengungkapkan praktik pengelolaan limbah. Sebaliknya, ukuran perusahaan (*size*) dan tingkat *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen limbah. Dengan demikian, besar kecilnya perusahaan maupun struktur pendanaan berbasis utang tidak menjadi faktor yang menentukan sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan terkait pengelolaan limbah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan faktor internal seperti kinerja keuangan dan keberagaman dalam kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil ini menunjukkan pentingnya mendorong praktik keberlanjutan melalui insentif berupa kemudahan akses dalam pendanaanterhadap perusahaan yang berkinerja baik dan mendorong peningkatan keterwakilan perempuan di tingkat dewan direksi. Selain itu, bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, informasi mengenai profitabilitas perusahaan dan dewan direksi wanita dapat menjadi indikator dalam menilai komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan, khususnya dalam pengelolaan limbah. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel independen yang digunakan masih terbatas, yaitu hanya return on assets (ROA), dewan direksi wanita, ukuran perusahaan (*size*), dan *leverage*. Faktor-faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pengungkapan pengelolaan limbah, seperti *corporate governance*, tingkat kepemilikan institusional, tekanan regulasi, atau tingkat kesadaran lingkungan perusahaan, belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mungkin kurang mampu menangkap motivasi atau faktor non-finansial di balik keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Selain itu, sampel penelitian yang terbatas pada sektor atau periode waktu tertentu dapat mempengaruhi generalisasi hasil. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang lebih beragam, seperti pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, reputasi perusahaan, atau tingkat kepedulian lingkungan yang diukur melalui indeks keberlanjutan. Selain itu, pendekatan metode campuran (*mixed method*) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan wawancara kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam

terkait alasan perusahaan dalam mengungkapkan informasi pengelolaan limbah. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan memperluas sampel ke berbagai sektor industri dan memperpanjang periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih representatif dan aplikatif.

REFERENSI

Abd-Mutalib, H., Muhammad Jamil, C. Z., Mohamed, R., Shafai, N. A., & Nor-Ahmad, S. N. H. J. N. (2021). Firm and board characteristics, and e-waste disclosure: a study in the era of digitalisation. *Sustainability*, *13*(18), 10417.

Ahsan, T., Albitar, K., Gull, A. A., & Hussainey, K. (2024). Does climate governance affect waste disclosure? Evidence from the US. *Applied Economics*, *56*(43), 5146–5162.

Alodat, A. Y., Salleh, Z., Nobanee, H., & Hashim, H. A. (2023). Board gender diversity and firm performance: The mediating role of sustainability disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *30*(4), 2053–2065.

Bai, M., Qin, Y., & Dasgupta, A. (2025). Does waste disclosure waste? *Business Strategy and the Environment*, *34*(1), 932–944.

Bank Dunia. (2023). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. World Bank.

Benjamin, S. J., Biswas, P. K., Wellalage, N. H., & Man, Y. (2023). Environmental disclosure and its relation to waste performance. *Meditari Accountancy Research*, *31*(6), 1545–1577.

Benjamin, S. J., Regasa, D. G., Wellalage, N. H., & M Marathamuthu, M. S. (2020). Waste disclosure and corporate cash holdings. *Applied Economics*, *52*(49), 5399–5412. https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1764480

Di Vaio, A., Dell'Amura, G., Chhabra, M., & Garofalo, A. (2024). Circular economy and waste production models for sustainable development goals 12 and 14: Evidence from cruise sustainability reporting. *Sustainable Development*, *32*(6), 6686–6702.

Di Vaio, A., Hassan, R., D'Amore, G., & Strologo, A. Dello. (2022). Digital technologies for sustainable waste management on-board ships: an analysis of best practices from the cruise industry. *IEEE Transactions on Engineering Management*.

Emmanuel, Y. L., Doorasamy, M., Kwarbai, J., Otekunrin, A. O., & Osakede, U. A. (2024). Relationship of environmental disclosure of renewable energy, carbon emissions, waste management, water consumption, and banks' financial performance. *Waste Management, Water Consumption, and Banks' Financial Performance (August 30, 2024). International Journal of Energy Economics and Policy*, *14*(2), 10–32479.

Emmanuel, Y. L., Owolabi, O. J., Owolabi, B. A., Kwarbai, J. D., Akinbode, J. O., Olasupo, S. F., Kolawole, I. O., & Otekunrin, A. O. (2024). Nexus between Returns on Equity and Disclosures of Greenhouse Gas Emissions, Waste Management, and Renewable Energy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *14*(5), 98–108.

Gomez-Trujillo, A. M., Gonzalez-Perez, M. A., & Baena-Rojas, J. J. (2024). Sustainable strategy as a lever for corporate legitimacy and long-term competitive advantage: an examination of an emerging market multinational. *European Business Review*, *36*(1), 112–139. https://doi.org/10.1108/EBR-01-2023-0003

Gull, A. A., Atif, M., & Hussain, N. (2023). Board gender composition and waste management: Cross-country evidence. *The British Accounting Review*, *55*(1), 101097.

Ismail, J. M. T., Caraka, R. E., Gio, P. U., Chen, R. C., & Pardamean, B. (2024). Exploiting the leading potential of Indonesia through strategic alliances with the G20 and SDG-aligned policy making. *Regional Statistics*, *14*(5), 839–861.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2023). *Statistik Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3.

Liu, X., Lei, T., Boré, A., Lou, Z., Abdouraman, B., & Ma, W. (2022). Evolution of global plastic waste trade flows from 2000 to 2020 and its predicted trade sinks in 2030. *Journal of Cleaner Production*, *376*, 134373.

López-Cabarcos, M. Á., Piñeiro-Chousa, J., Quiñoá-Piñeiro, L., & López-Pérez, M. L. (2024). Water

and waste management strategies as drivers of the financial performance of food companies. *Technological Forecasting and Social Change*, *200*, 123138.

Maia, R., Ottoni, M., Barros, J., & dos Santos, M. A. (2021). Assessment of the waste management reporting in the electricity sector. *Cleaner and Responsible Consumption*, *3*, 100031.

Mohy-ud-Din, K., & Raza, S. A. (2023). Role of board indexes on corporate social responsibility (CSR) and shareholders' wealth. *Journal of Cleaner Production*, *400*(January), 136521. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136521

Moktadir, M. A., & Ren, J. (2024). Leveraging environmental, social, and governance strategies for sustainable tannery solid waste management towards achieving sustainable development goals. *Sustainable Development*, *32*(4), 2869–2898.

Monteiro, A. P., Pereira, C., & Barbosa, F. M. (2021). Environmental disclosure on mandatory and voluntary reporting of Portuguese listed firms: the role of environmental certification, lucratively and corporate governance. *Meditari Accountancy Research*, 524–553. https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2020-1001

Nuskiya, M. N. F., Ekanayake, A., Beddewela, E., & Meftah Gerged, A. (2021). Determinants of corporate environmental disclosures in Sri Lanka: the role of corporate governance. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *11*(3), 367–394. https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2020-0028

Obiora, F., Onuora, J. K. J., & Sandra, E. C. (2022). An Assessment of the impact of environmental accounting disclosure on profitability of firm in Nigeria. *International Journal of Innovative Finance and Economics Research*, *10*(1), 92–103.

Pucheta-Martínez, M. C., Gallego-Álvarez, I., & Bel-Oms, I. (2021). Corporate social and environmental disclosure as a sustainable development tool provided by board sub-committees: Do women directors play a relevant moderating role? *Business Strategy and the Environment*, *30*(8), 3485–3501.

Ram, M., & Bracci, E. (2024). Waste Management, Waste Indicators and the Relationship with Sustainable Development Goals (SDGs): A Systematic Literature Review. *Sustainability*, *16*(19), 8486.

Shahab, Y., Gull, A. A., Rind, A. A., Sarang, A. A. A., & Ahsan, T. (2022). Do corporate governance mechanisms curb the anti-environmental behavior of firms worldwide? An illustration through waste management. *Journal of Environmental Management*, *310*, 114707.

Wulansari, W., & Adhariani, D. (2023). Corporate waste disclosure, risk-taking and foreign ownership: Evidence from Indonesia. *Business Strategy & Development*, *6*(2), 205–225.

Zhang, F., Zhao, Y., Wang, D., Yan, M., Zhang, J., Zhang, P., Ding, T., Chen, L., & Chen, C. (2021). Current technologies for plastic waste treatment: A review. *Journal of Cleaner Production*, *282*, 124523.